

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Permasalahan mengenai sumber daya air yang terjadi di Indonesia Mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita semua. Indonesia adalah salah satu negara dengan kekayaan alam terbesar di Asia Tenggara. Semestinya tidak diragukan lagi bahwa air tersedia melimpah ruah di Indonesia karena luas perairan Indonesia yang lebih besar dari luas daratan. Tetapi yang terjadi pada kenyataannya sungguh ironis, kini krisis air di berbagai daerah menjadi berita utama dalam media massa. Bahkan permasalahannya tidak hanya krisis air, namun meluas pada mulai rusaknya daerah-daerah perairan seperti danau.<sup>1</sup>

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan hidup di wilayah pesisir. Wilayah pesisir adalah wilayah transisi, yang menandai tempat perpindahan antara wilayah daratan dan laut atau sebaliknya.<sup>2</sup>

Diwilayah ini, sebagian besar masyarakatnya hidup dari mengelola sumberdaya pesisir dan air tawar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena pada masyarakat pesisir ini mata pencahariannya tersusun dari kelompok-kelompok masyarakat yang beragam, seperti nelayan, petani, pedagang ikan, pemilik toko, serta pelaku industri kecil dan menengah pengolahan hasil tangkap, maka dengan kemampuan yang mereka miliki inilah mereka dapat

---

<sup>1</sup>Alfonsusimalango, *kerusakan danau indonesia 2010*. [Online] tersedia di <http://alfonsussimalango.blogspot.com/2010/01/kerusakan-danau-indonesia.html> diakses pada tanggal 10/12/2012

<sup>2</sup> Kusnadi. *Filosofi pemberdayaan masyarakat pesisir*. Bandung. Humaniora. 2006 Hal. 26

memanfaatkan sumber kekayaan alam yang ada disekitar mereka. Tetapi ada juga yang merangkap keduanya yakni setelah menangkap ikan mereka juga yang menjajakan kembali hasil tangkapan yang mereka peroleh. Karena itu masyarakat pesisir harus didorong untuk memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memberdayakan dirinya secara berkelanjutan. Di kawasan pesisir sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan. kelompok masyarakat nelayan merupakan unsur terpenting bagi eksistensi masyarakat pesisir. Masyarakat nelayan adalah kelompok masyarakat yang pekerjaannya menangkap ikan, dan kemudian menjualnya pada sekelompok masyarakat yang membutuhkan hasil tangkapan mereka. Biasanya dalam urusan penjualan ini istri para nelayan yang mengambil peran dalam menjajakan hasil dari jerih payah suaminya tersebut, dengan begitu para istri nelayan ini juga ikut membantu meringankan beban suaminya sebagai kepala rumah tangga.

Danau Limboto adalah salah satu danau yang terdapat di Profinsi Gorontalo, tepatnya di Kabupaten Gorontalo. Pada mulanya danau ini sering digunakan untuk tempat pelayaran, penangkapan ikan yang telah membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat disekitar danau tersebut. Namun kondisi menjadi berubah karena permukaan air menjadi dangkal, masalah ini merupakan bencana bagi masyarakat yang sumber pendapatannya ada di danau ini. Kenyataan seperti ini selain disebabkan oleh faktor alam, ini juga tidak lepas dari kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Karena ketidak seimbangan alam dan lingkungan tempat hidup manusia akan berakibat buruk bagi kelangsungan hidupnya, khususnya pada masyarakat yang bekerja sebagai nelayan didanau tersebut.

Pendangkalan itu selain dipicu oleh erosi sungai, juga dipacu oleh para nelayan yang selama bertahun-tahun membangun perangkap ikan yang menggunakan gundukan tanah dari darat serta batang-batang pohon. Proses ini masih berlangsung hingga sekarang dan jika tidak ditanggulangi, proses tersebut akan terus berlangsung dan dapat menjadi kendala upaya membangun Kabupaten Gorontalo.

Ketidak seimbangan alam dan lingkungan tempat hidup manusia akan berakibat buruk bagi kelangsungan hidup mereka. Kesehatan yang terganggu, bencana kelaparan akibat tidak ada ketersediaan bahan pangan menjadi ancaman bagi masyarakat sekitar. Pendangkalan akibat bertambahnya populasi *eceng gondok* telah meresahkan masyarakat setempat. Bagaimana tidak, sebab Danau Limboto merupakan pusat mata pencaharian penduduk selama beratus-ratus tahun yang lalu. Sehingga ketika danau ini menjadi dangkal, mata pencaharian penduduk terganggu dan menimbulkan penyakit sosial. Banyak dari para nelayan mencoba beralih ke pekerjaan lain, demi untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Hal yang paling menonjol adalah tidak sehatnya aktivitas perekonomian masyarakat di lingkungan tersebut. Kemudian melahirkan penyakit sosial lainnya. Kemungkinan-kemungkinan tersebut dapat terjadi jika permasalahan ini akan terus berlanjut. Untuk itu dalam mengatasi hal seperti ini Pemerintah harus ambil bagian dalam mengurus rakyat yang melarat akibat kerusakan lingkungan hidup. Akan tetapi masalah pendangkalan ini bukan hanya semata-mata disebabkan oleh faktor alam saja, tapi juga faktor behaviorisme masyarakatnya sendiri. Oleh karena itu untuk menanggulangi masalah pendangkalan pada danau limboto, tidak

hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tapi juga masyarakat pada sekitar areal danau, dan terutama masyarakat nelayan yang kesehariannya memanfaatkan danau ini sebagai tempat mata pencahariannya.

Masalah-masalah sosial merupakan hambatan-hambatan dalam usaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Pemecahannya menggunakan cara-cara yang diketahui dan yang berlaku, tetapi aplikasinya menghadapi kenyataan hal yang biasanya berlaku telah berubah, atau terlambat pelaksanaannya. Masalah-masalah sosial tersebut dapat terwujud sebagai masalah sosial, masalah moral, masalah politik, masalah ekonomi, masalah agama, atau masalah-nasalah lainnya. Yang membedakan masalah sosial dengan masalah lainnya adalah bahwa masalah-masalah sosial selalu ada kaitannya yang dekat dengan nilai-nilai moral dan peranata-pranata sosial, serta ada kaitannya dengan hubungan-hubungan manusia itu terwujud (Nisbet,1961). Masalah sosial menurut para ahli adalah suatu kondisi atau perkembangan yang terwujud dalam masyarakat yang berdasarkan atas studi, mempunyai sifat yang dapat menimbulkan kekacauan terhadap kehidupan warga masyarakat secara keseluruhan.

Masyarakat diartikan juga sebagai tindakan kerja sama dalam memecahkan masalah. Kerja sama di sini melulu harus memiliki tujuan yang sama bisa saja memiliki tujuan yang berbeda. Disini berarti bahwa masyarakat berpokok pada kesaling bergantungan dimana masing-masing anggotanya saling membantu untuk memecahkan permasalahan dengan demikian bahwa masyarakat dibentuk oleh orang-orang yang mampu membawakan peran lain dan mengerti tindakan-tindakan. Mengapa manusia bertindak, ada tiga alasan; pertama, karena dia

memerlukan untuk bertindak; kedua, karakteristik-karakteristik pribadi, sikap, kepentingan, image diri mendorongnya untuk bertindak; dan ketiga, faktor lingkungan yang mendorongnya untuk bertindak.

Desa Ilotidea merupakan desa yang sebagian besar penduduknya adalah nelayan, yang terletak di pesisir danau limboto tepatnya di Kecamatan tilango, Kabupaten Gorontalo. Desa ini tidak hanya memiliki potensi alam, tetapi juga sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam hal sebagai nelayan. Kehidupan sosial nelayan di Desa Ilotidea dapat dikatakan belum berkecukupan, bahkan juga masih kurang termasuk dalam hal pendidikan. Maka keterbatasan sosial yang dialami nelayan memang tidak terwujud dalam bentuk keterasingan, karena secara fisik masyarakat nelayan tidak dapat dikatakan terisolasi atau terasing. Namun lebih terwujud pada ketidakmampuan mereka dalam mengambil bagian dalam kegiatan ekonomi pasar secara menguntungkan, yang ditunjukkan oleh lemahnya mereka mengembangkan organisasii keluar lingkungan kerabat mereka atau komunitas lokal. Dalam hal ini yakni dengan mencari mata pencaharian lain untuk menopang kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Selain gambaran fisik, identifikasi lain yang menonjol di kalangan nelayan adalah rendahnya tingkat pendapatan mereka. Kondisi keterbatasan sosial yang diderita masyarakat nelayan Desa Ilotidea disebabkan oleh faktor-faktor yang kompleks.

Faktor-faktor tersebut tidak hanya berkaitan dengan fluktuasi musim ikan, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan modal, kurangnya akses, dan jaringan perdagangan ikan yang cenderung eksploitatif terhadap nelayan sebagai produsen, serta dampak negatif modernisasi perikanan yang mendorong

terkurusnya sumber daya danau secara cepat dan berlebihan, serta terbatasnya peluang dan kesempatan nelayan untuk melakukan diversifikasi pekerjaan, terutama di luar kegiatan pencarian ikan di danau, juga kondisi danau yang kian lama kian memburuk.

Persoalan yang terjadi pada danau Limboto, telah sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat pesisir danau Limboto yang khususnya berada pada desa Ilotidea. Karena dengan adanya pendangkalan danau Limboto kondisi danau tidak lagi dapat diharapkan bisa menopang kehidupan masyarakat pesisir danau terutama bagi masyarakat nelayan yang menggantungkan kehidupannya pada danau ini. Sehingga para nelayan harus berfikir bagaimana cara untuk menanggulangi kondisi danau yang sudah tidak stabil dan pemanfaatannya yang sudah berkurang bahkan tidak menutup kemungkinan akan musnah untuk selamanya. Akan tetapi jika usaha-usaha yang dilakukan tidak lagi bisa untuk mengembalikan keadaan danau seperti semula, dan dengan pendapatan yang terus menurun inilah yang mendorong para nelayan untuk beralih mencari pekerjaan lain, para nelayan terpaksa harus mencoba untuk meninggalkan pekerjaan mereka sebagai nelayan dengan mencari pekerjaan lain sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berbicara mengenai alih pekerjaan atau beralih profesi maka tidaklah mudah bagi seseorang yang kesehariannya menjadi nelayan dan pekerjaan yang sudah digelutinya selama bertahun-tahun ini untuk bisa beralih ke pekerjaan lain, untuk itu dibutuhkan kreatifitas yang dapat menopang kelangsungan hidup masyarakat nelayan yang sudah terancam akan kehilangan pekerjaannya ini. Karena jika terus-menerus

hanya berharap pada kondisi danau yang akan kembali stabil, kebutuhan rumah tangganya tidak akan dapat terpenuhi. Bahkan istri-istri para nelayanpun terpaksa harus ikut andil dalam mempertahankan kelangsungan hidup rumah tangga mereka. Dengan berbagai macam kemampuan yang mereka miliki agar dapat digunakan untuk pekerjaan lain yang dapat mereka kerjakan misalnya perubahan mata pencaharian itu sendiri. jika pada perubahan mata pencaharian ini tidak lebih baik dari sebelumnya, maka perubahan mata pencaharian tersebut tidak akan dapat menunjang kehidupan masyarakat, akan tetapi jika lebih mensejahterakan hidup mereka perubahan mata pencaharian ini dapat dikatakan bisa merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

Dari latar belakang diatas, maka yang menjadi dasar dari penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti dengan judul **“Perubahan Mata Pencaharian Pada Nelayan Danau Limboto di Desa Ilotidea, Kecamatan, Tilango Kabupaten Gorontalo”** (*studi sosiologi terhadap masyarakat nelayan dipesisir danau limboto*)

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat di identifikasikan “Bagaimana proses perubahan mata pencaharian pada nelayan di Desa Ilotidea.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses sosial terjadinya perubahan mata pencaharian pada nelayan Danau Limboto, khususnya di Desa Ilotidea, Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo?

2. Bagaimana kehidupan nelayan sebelum dan setelah melakukan perubahan mata pencaharian

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses sosial terjadinya perubahan mata pencaharian pada nelayan danau limboto, khususnya di Desa Ilotidea, Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo
2. Untuk mengetahui dampak perubahan mata pencaharian terhadap kehidupan para nelayan

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat praktis; Sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat mengenai kehidupan masyarakat nelayan pesisir Danau Limboto. Khususnya pada Desa Ilotidea. Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo.
2. Manfaat Teoretis; sebagai bahan masukan atau informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan sosial.
3. Manfaat bagi peneliti; sebagai bahan perbandingan untuk mengkaji permasalahan yang sama dimasa depan nanti.